

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan antara wanita dan pria pada zaman modernisasi ini tidak dibedakan lagi secara gender. Banyak dikalangan kaum hawa yang menjadi wanita karir, mereka sibuk diluar rumah karena tunjangan karir pekerjaan guna meningkatkan produktivitas diri mereka, sehingga memenuhi kebutuhan perekonomian yang semakin bertambah tahun semakin pesat. Umumnya pekerjaan dilakukan oleh wanita membantu pendapatan untuk keluarga demi kesejahteraan perekonomian (Haribi, 2004).

Hampir 70% jam kerja pada perusahaan menggunakan sistem jam kerja bergilir pagi, sore, dan malam. Penjadwalan kerja atau shift kerja ialah pola kerja yang biasanya melebihi dari jam kerja konvensional yaitu 8 jam sehari. Shift rotasi dimana pekerja bekerja berotasi pagi, sore dan malam dengan jam kerja 8 jam lebih memiliki risiko terhadap gangguan kesehatan dibanding pekerja non shift (Rajaratman, 2013)

Pembentukan hemoglobin terjadi di dalam eritrosit, dimulai dalam proeritroblas dan kemudian dilanjutkan sedikit dalam stadium retikulosit, karena ketika retikulosit meninggalkan sumsum tulang dan masuk ke dalam aliran darah, maka retikulosit tetap membentuk sedikit hemoglobin selama beberapa hari berikutnya (Guyton, 2006).

Perkembangan eritrosit dalam sumsum tulang melalui berbagai tahap, mula-mula besar dan berisi nukleus tetapi tidak ada hemoglobin, kemudian dimuati hemoglobin dan akhirnya kehilangan nukleusnya dan baru diedarkan ke dalam sirkulasi darah. Perdarahan yang terjadi menyebabkan eritrosit dengan hemoglobin sebagai pembawa oksigen akan hilang, pada kasus perdarahan sedang sel-sel diganti dalam beberapa minggu berikutnya. Proses pembentukan eritrosit yang mengalami gangguan menyebabkan pembentukan hemoglobin juga terganggu. Penurunan jumlah eritrosit biasanya disertai penurunan kadar

hemoglobin, sehingga penurunan kadar hemoglobin sebagai indikasi turunnya jumlah eritrosit (Hoffbrand, 2005).

Wanita memiliki kecenderungan memiliki durasi tidur pendek dikarenakan wanita mempunyai peran ganda. Selain berkarir, sebagian besar wanita juga memiliki peran di rumah untuk mengurus pekerjaan rumah. Sehingga waktu untuk tidur menjadi berkurang akibatnya wanita rentan mengalami masalah kesehatan (Haribi, 2004).

Para pekerja mengikuti peraturan jam kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan yaitu dari segi waktu antara jam kerja pagi, sore, maupun malam mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh, sehingga waktu istirahat mereka berkurang dan kualitas tidur menjadi buruk. Waktu tidur yang kurang mengakibatkan terjadinya pemaksaan suplai oksigen ke otak oleh haemoglobin, sehingga reparasi terhadap sel-sel yang rusak terjadi pada waktu tidur dan di tunjang dengan pemenuhan gizi yang seimbang, maka pemeriksaan kadar haemoglobin pada buruh wanita yang bekerja pada malam hari adalah sangat penting dan perlu dilakukan untuk mengetahui status gizi dan mencari jalan keluarnya (Haribi, 2004).

Pekerja yang bekerja pada malam hari akan mengalami adanya gangguan durasi tidur dan kurang istirahat. Akibatnya, kerja tubuh yang tidak sempurna sehingga, tidur malam hari sangat penting karna proses regenerasi sel dan pembentukan sel darah merah biasanya terjadi pada malam hari (Angeline, 2017).

Proses regenerasi adalah proses dimana sel akan bekerja untuk memperbaiki jaringan-jaringan sel yang rusak dan menggantinya dengan yang baru. Proses regenerasi sel dan pembentukan sel darah baru mulai terjadi saat kita benar-benar dalam kondisi tidak melakukan aktivitas apapun. Waktu tidur yang baik, sudah membantu untuk memaksimalkan proses regenerasi sel dan juga pembentukan sel darah merah. Sel darah merah mengandung hemoglobin yang dapat mengikat oksigen, sehingga sel darah merah berfungsi untuk mengedarkan oksigen ke seluruh jaringan melalui oksigen oleh hemoglobin (Angeline, 2017).

B. Rumusan masalah

Apakah ada hubungan kadar hemoglobin dengan jumlah eritrosit pada buruh wanita yang bekerja di malam hari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin dengan jumlah eritrosit pada buruh wanita yang bekerja di malam hari.

2. Tujuan khusus

- a. Mengukur kadar hemoglobin pada buruh wanita yang bekerja di malam hari
- b. Mengukur jumlah eritrosit pada buruh wanita yang bekerja di malam hari
- c. Menganalisis hubungan kadar hemoglobin pada buruh wanita yang bekerja di malam hari

D. Manfaat

1. Manfaat penulis

Menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin dengan jumlah eritrosit pada buruh wanita yang bekerja di malam hari.

2. Manfaat akademi

Menambah pembendaharaan perpustakaan KTI (Karya Tulis Ilmiah) tentang kadar hemoglobin dengan jumlah eritrosit sebagai sumber referensi.

3. Manfaat masyarakat

Hasil penelitian akan memberikan informasi tentang kadar hemoglobin dengan jumlah eritrosit pada buruh wanita yang bekerja di malam hari, sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

E. Keaslian / Originalitas Penelitian

Tabel 1. Originalitas penelitian

Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
Ratih Haribi (2004)	Kadar hemoglobin pada buruh wanita yang bekerja di malam hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kadar haemoglobin buruh wanita tersebut 2. Terdapat hubungan antara makanan tambahan yang diberikan dengan kadar haemoglobin dari buruh wanita tersebut. 3. Kadar hemoglobin buruh wanita yang memakan makanan tambahan yang diberikan perusahaan, kadar hemoglobinnya normal, sedang yang tidak memakan makanan tambahan, kadar hemoglobinnya dibawah normal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pemeriksaan. Pemeriksaan sebelumnya memeriksa kadar hemoglobin berdasarkan lama bekerja perhari dan memakan makanan tambahan atau tidak di makan.